

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 TAKALAR KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR

Sitti Habibah

Dosen Administrasi Pendidikan FIP UNM Makassar

Email: sitti.habiba@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takalar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabupaten Takalar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabupaten Takalar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa di SMP Negeri 1 Takalar dengan pengambilan sampel sebanyak 79 siswa. Pengumpulan data melalui teknik angket dan dokumentasi, Kemudian dianalisis secara persentase. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Takalar masih tergolong ke dalam kategori rendah.

Kata kunci: pemanfaatan perpustakaan, motivasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan di sekolah, perlu didukung oleh seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran serta berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, yang kedudukannya saling mempengaruhi dan mendukung sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Perkembangan ilmu saat ini sangat cepat, sehingga mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Pemanfaatan layanan perpustakaan jangka panjang akan diketahui perbedaan antara siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan dengan siswa yang memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana yang vital dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu perpustakaan dipandang sebagai jantung pendidikan.

Pemustaka hanya terbatas kepada komponen sekolah antara lain siswa, guru dan karyawan sekolah. Kegiatan proses belajar mengajar siswa tidak lagi dipandang sebagai objek belajar tetapi siswa dipandang sebagai sumber belajar. Siswa juga dituntut untuk dapat menemukan pemecahan dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar, membaca, meneliti, dan berbagai kegiatan lain yang bersifat positif dan produktif, sehingga diperlukan perpustakaan sekolah, laboratorium, alat-alat peraga yang memadai agar proses belajar dapat tercipta secara harmonis dan dinamis.

Konsep pendidikan sekarang tidak lagi menempatkan guru sebagai salah satu sumber pengetahuan, tetapi siswa dapat datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan sekolah akan menjawab segala permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan tugas-tugas dari guru, sehingga perpustakaan merupakan sarana yang diharapkan oleh seluruh siswa, guru, dan karyawan sekolah.

Mardiyanto (2003:24) menyatakan peran perpustakaan dalam hubungan dengan kegiatan belajar mengajar pada lingkungan sekolah sangat diperlukan. Perpustakaan sekolah adalah pusat pengetahuan (*learning center*). Selain sebagai *learning center*, perpustakaan juga berperan sebagai *agent of change* artinya perpustakaan tersebut sebagai agen perubahan bagi para siswa yaitu dapat melatih siswa untuk menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif, maupun berpikir kritis. Tujuan perpustakaan sekolah adalah membantu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap hidup siswa dan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan peranan perpustakaan sekolah adalah sebagai salah satu sarana pendidikan yang bersifat teknis edukatif yang bersama-sama dengan unsur pendidikan lainnya ikut menentukan berlangsungnya proses pendidikan. Fungsi khusus perpustakaan sekolah adalah sebagai salah satu sumber belajar.

Pusat sumber belajar merupakan suatu tempat pengolahan dan pengembangan sumber-sumber belajar dengan tujuan membantu atau memberikan fasilitas belajar manusia. Sumber belajar disini dapat diklasifikasikan sebagai pesan (ilmu yang dipelajari), orang (guru, dosen), bahan (buku tulis, transparansi), alat (radio, tv), teknik (metode caramah, diskusi), lingkungan (perpustakaan, ruang kelas, laboratorium) yang digunakan siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Merealisasikan eksistensi perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah, hal itu ditentukan oleh sistem pengajaran yang menuntut pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam setiap kegiatan belajar mengajarnya. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat bila prestasi siswa tinggi, siswa mampu mencari, menemukan, menyaring, tanggung jawab, dan selalu berkeinginan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu kriteria diatas, diperlukan upaya pemanfaatan layanan perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

Peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar adalah adanya petugas yang profesional, petugas perpustakaan yang ada selain mampu melayani siswa dalam menggunakan perpustakaan juga mampu mengasuh siswa bagaimana membaca yang baik dan benar, dengan kata lain mereka juga tergolong pendidik dan pengajar selain manager dan leader perpustakaan.

Perpustakaan yang ada di setiap sekolah diposisikan sebagai pelengkap saja, setiap pergantian kurikulum para guru mendapat penataan manajemen sekolah. Tetapi nasib perpustakaan jarang dipikirkan. Perpustakaan hanya menjadi gudang buku, bukan wadah mendapatkan ilmu. Perpustakaan sering kali tanpa pengunjung, siswa maupun guru. Perpustakaan hanya terbuka pada jam istirahat saja. Guru-guru tidak secara rutin menyuruh siswa-siswi dalam jam kelas keperpustakaan untuk tugas atau mencari informasi. Lingkungan sekolah kurang aktif membangun gairah berpustaka. Sering kali pengelola perpustakaan adalah guru yang jarang ada di perpustakaan. Penataan ruang buku dan perpustakaan tidak menarik. Koleksi perpustakaan yang jarang diperbaharui.

Koleksi perpustakaan merupakan modal utama dari penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Sering kali koleksi disebut sebagai tulang punggungnya informasi sebab berhasil atau tidaknya penyelenggaraan perpustakaan banyak ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia di perpustakaan dan juga sesuai kebutuhan para pengguna.

Kenyataan sekarang ini siswa kurang mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan di sekolah sebagai pusat sumber belajar. Pengelolaan perpustakaan yang baik dan dilengkapi dengan sarana yang memadai diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan (hasil belajar) yang pada gilirannya mendapatkan mutu sekolah yang baik. Untuk itu, setiap sekolah memerlukan perpustakaan sebagai sumber belajar agar pendidik dan peserta didik memiliki gairah berpustaka.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di**

SMP Negeri 1 Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagimanakah pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kabupaten Takalar?

Pengertian Motivasi Belajar

Hamzah (2011) menyatakan bahwa “motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan”.

Menurut Riduwan (2006:200) yang mengutip pendapat Sardiman, mengatakan bahwa

“motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari uraian di atas, pengertian motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang

mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2009: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1). adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2). adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3). adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4). adanya penghargaan dalam belajar
- 5). adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6). adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Sardiman (2011: 83) menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3). Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah "untuk orang dewasa" (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya)
- 4). Lebih senang bekerja mandiri
- 5). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,

berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

- 6). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (a) kebutuhan, (b) dorongan, (c) tujuan.

Penjelasan mengenai ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat, maka dapat diambil kesimpulan tentang indikator atau ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar) dan lingkungan belajar yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari s/d 23 Maret 2015 berlokasi di SMP Negeri 1 Takalar Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar.

Adapun defenisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan, yaitu kegiatan belajar mandiri, membaca, mencatat atau meringkas dan meminjam buku untuk mendapatkan informasi dari koleksi perpustakaan
2. Keinginan sendiri, yaitu dorongan atau kehendak yang berasal dari dalam diri siswa

3. Tuntutan banyaknya tugas, yaitu banyaknya tugas pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah
4. Banyaknya buku dan fasilitas di perpustakaan, yaitu keadaan buku-buku yang menjadi referensi untuk digunakan siswa untuk belajar di perpustakaan sekolah
5. Tingkat kenyamanan, yaitu perasaan nyaman dan tenang ketika berada di lingkungan perpustakaan
6. Pelayanan dari penjaga perpustakaan, yaitu sikap petugas atau penjaga perpustakaan terhadap siswa yang berada di lingkungan perpustakaan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Takalar dengan jumlah 794 siswa. Pemilihan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampling acak sederhana), di mana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dari jumlah populasi yang ada sebanyak 794 siswa, maka peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah tersebut yaitu 79 siswa.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang diperlukan instrument penelitian berupa: angket, dokumentasi, dan wawancara

1. Kuesioner/Angket

Metode ini digunakan untuk mengetahui Motivasi Siswa Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 1 Takalar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang akan dibagikan pada responden yaitu siswa secara acak

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban skala guttman dengan cara mengumpulkan outline siswa dan pegawai perpustakaan selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Sugiyono (2012: 139) mengemukakan bahwa “skala Guttman akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”; “ada-tidak ada”, “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positive-negative” dan lain-lain”.

Maka dalam penelitian ini skala Guttman yang digunakan adalah:

$$Y_a = 1$$

$$\text{Tidak} = 0$$

2. Dokumentasi

Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data dari tempat penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa data foto penelitian dan lokasi penelitian. Selain itu teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan melalui sumber-sumber tertulis yang ada.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Pengolahan data tersebut harus disesuaikan dengan data yang terkumpul. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Termasuk dalam analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan rata-rata, median, modus, standar deviasi, distribusi, frekuensi, dan persentase.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* komputer program SPSS 17.0 (*Statistical Program For Social Science*) untuk menghitung persentase dari setiap item pertanyaan angket dalam bentuk penyajian angket.

Termasuk dalam analisis deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan rata-rata, median, modus, standar deviasi, distribusi, frekuensi, dan persentase.

Untuk menggambarkan Motivasi Siswa Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 1 Takalar, maka digunakan rumus analisis persentase (%). Adapun rumus persentase (%) tersebut sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

P = persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Untuk menarik kesimpulan secara kuantitatif dikemukakan pedoman yang dikemukakan oleh Arikunto (1999: 210) yaitu:

- 1) 76%- 100% adalah kategori tinggi
- 2) 56%- 75% adalah kategori sedang
- 3) Kurang dari 55% adalah kategori rendah.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 1 Takalar, yang beralamat di Jalan Tikolla Daeng Leo, Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Lokasi ini dikelilingi oleh pemukiman warga, pertokoan, berdekatan dengan sekolah menengah umum dan sekolah kejuruan, serta dekat dari lokasi pasar tradisional.

Visi dari SMP Negeri 1 Takalar yaitu mewujudkan siswa yang berkualitas dan mandiri. Misi nya yaitu menghasilkan tamatan yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK sehingga mampu menghadapi era globalisasi.

Tenaga pengajar pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 51 orang guru terdiri dari 47 dengan status PNS dan 4 orang honorer. Tenaga administrasi terdiri dari 5 orang (2 orang berstatus honorer) dan tenaga perpustakaan 2 orang.

Adapun keadaan siswa berjumlah 794 orang siswa yang terdiri dari 364 laki-laki dan 430 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas di SMP Negeri 1 Takalar Tahun 2015

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII (1-9)	121	151	272
2.	VIII (1-9)	135	155	290
3.	IX (1-9)	108	124	232
Total		364	430	794

Sumber : Data Primer, 2015

Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Takalar yaitu sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|-------------|
| a. Kursi Baca | : 29 Buah |
| b. Komputer | : 3 Buah |
| c. Papan pengumuman | : 1 buah |
| d. Meja baca | : 5 buah |
| e. Buku | : 3501 buah |
| f. Rak Buku | : 10 buah |
| g. Lemari | : 4 buah |
| h. Lemari katalog | : 1 buah |

Karakteristik Responden

a. Data Responden di SMP Negeri 1 Takalar

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelas di SMP Negeri 1 Takalar Tahun 2015

No.	Kelas	n	%
1.	VII.A	28	35,4
2.	VIII.B	26	33,0
3.	IX.B	25	31,6
Total		79	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden tertinggi berada pada kelas VII.A sebanyak 28 orang (35,4%) dari total sampel 79 responden, sedangkan responden terendah pada kelas IX.B sebanyak 25 orang (31,6%) dari total sampel 79 responden.

a. Jenis Kelamin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 1 Takalar Tahun 2015

Jenis Kelamin	n	%
Lakik-laki	13	16,5
Perempuan	66	83,5
Total	79	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang (83,5%) dari total sampel 79 responden.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menggunakan suatu sarana yang disediakan sekolah dengan harapan memperoleh

informasi dan sumber belajar yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka motivasi siswa dalam pemanfaatan layanan perpustakaan berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap jawaban yang telah diberikan oleh siswa terhadap kuesioner yang disebar.

1. Keinginan Sendiri

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Takalar dengan motivasi keinginan sendiri masih termasuk kedalam kategori rendah dengan persentase skor rata-rata 49,2% dari total sampel 79 responden.

Hal ini berarti bahwa siswa belum termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, masih kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Data hasil penelitian memperlihatkan jawaban poin pernyataan mengenai keinginan sendiri tepatnya pada item pernyataan nomor 2, 3, 6 dan 7 lebih banyak siswa yang memberikan jawaban "Tidak". Hal ini memperjelas bahwa siswa jarang sekali mengunjungi perpustakaan sekolah baik ada waktu luang maupun ada tidaknya tugas dari guru kelas, ataupun ada tidaknya ajakan dari teman. Siswa lebih banyak yang tidak suka meminjam buku di perpustakaan dikarenakan koleksi buku bacaan di perpustakaan masih kurang, kurangnya buku pelajaran yang dianggap penting untuk meningkatkan wawasan keilmuan siswa.

Kemudian pada item pernyataan nomor tujuh masih lebih dominan siswa yang tidak memanfaatkan perpustakaan sebagai fasilitas yang ada di sekolah yaitu sebanyak 42 orang dari 79 responden. Ini menunjukkan masih rendahnya keinginan sendiri dari siswa untuk mengembangkan diri melalui pemanfaatan buku-buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan.

Menurut Slameto (1991: 60) faktor yang mempengaruhi proses belajar berada pada setiap individu, meliputi keadaan fisik dan psikis atau mental yang dikategorikan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar meliputi motivasi, bakat dan kematangan dalam

pertumbuhan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, status ekonomi, pengajar, metode pengajaran dan sarana belajar.

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya keinginan sendiri dari siswa untuk memanfaatkan perpustakaan karena kurangnya motivasi kepada siswa, baik itu motivasi dari dalam maupun dari luar. Sehingga sangat dibutuhkan peran dari pihak sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan.

2. Tuntutan Banyaknya Tugas Pelajaran dari Guru di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk motivasi yang diberikan pihak sekolah dalam rangka memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan pemberian tugas dari guru kelas yaitu masih termasuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 53,8 %.

Data hasil penelitian (jawaban dari kuesioner yang dibagikan) memperlihatkan pada item pernyataan nomor sepuluh masih lebih banyak siswa yang tidak suka mengerjakan tugas kelompok di perpustakaan yaitu sebanyak 48 orang dari 79 responden. Ini menandakan bahwa kurangnya buku pelajaran yang bisa dijadikan referensi untuk menyelesaikan tugas dari guru, serta suasana ruangan perpustakaan yang kurang nyaman sehingga bisa menjadi penyebab rendahnya minat siswa mengunjungi perpustakaan

Hal ini dapat dikatakan bahwa masih rendahnya minat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru di perpustakaan sekolah. Hal ini bisa menjadi kritik bagi guru dan pengelola perpustakaan karena alangkah lebih baiknya guru memberikan motivasi kepada siswa baik berupa himbuan maupun pemberian tugas kepada siswa yang dapat dikerjakan di perpustakaan, hal ini tentunya akan lebih menambah minat atau motivasi siswa yaitu membiasakan siswa untuk terbiasa dengan suasana belajar dan mengerjakan berbagai tugas di perpustakaan sekolah. Manfaat lainnya dengan adanya peran guru untuk memotivasi siswa adalah menjadikan pembelajaran lebih beragam dan menarik. Dengan belajar di perpustakaan tentunya suasana belajar juga lebih bervariasi.

3. Banyaknya Buku Serta Fasilitas Yang Tersedia Di Perpustakaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku dan fasilitas di perpustakaan sekolah di SMP Negeri 1 Takalar termasuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 39,9%. Hal ini berarti buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan sekolah masih sangat kurang.

Dapat dilihat pada item pernyataan nomor empat belas, lebih banyak siswa yang menyatakan tidak atau belum lengkapnya buku perpustakaan yaitu sebanyak 62 orang dari 79 responden. Begitu juga pada item nomor lima belas, lebih banyak siswa yang menyatakan tidak atau belum lengkapnya fasilitas perpustakaan sebanyak 67 orang dari 79 responden. Hal ini bisa menjadi tolak ukur bagi pihak-pihak yang terkait dalam memajukan perpustakaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan dan juga menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Kesadaran akan pentingnya perpustakaan ini merupakan salah satu faktor untuk memotivasi siswa agar memaksimalkan manfaat perpustakaan dengan baik dan lebih dari itu untuk menjaga atau memelihara fasilitas dan memelihara suasana di perpustakaan tersebut.

Berkenaan dengan buku pelajaran yang terdapat di perpustakaan, dari hasil observasi juga memperlihatkan bahwa masih kurangnya buku-buku yang tersedia di perpustakaan, masih terdapatnya koleksi buku lama yang terpajang, dan tidak adanya katalog buku yang dapat mempermudah siswa untuk menemukan referensi buku yang di cari. Masih kurangnya buku-buku yang kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan dan juga dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hastuti (2012) melakukan penelitian tentang "Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa SMP 4 Sentolo", dengan subyek penelitian semua siswa SMP 4 Sentolo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam memanfaatkan jenis-jenis koleksi perpustakaan sekolah termasuk kategori jarang, intensitas pemanfaatan koleksi siswa baik sebagai sumber informasi, inspirasi, rekreasi termasuk kategori jarang.

Intensitas pemanfaatan ruang baca oleh siswa baik sebagai tempat membaca dalam kategori tidak pernah.

Dalam hal ini pihak sekolah sangat diharapkan agar terus berbenah dengan segala fasilitas dan terus melengkapi buku-buku baik itu buku pelajaran, buku-buku ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk meningkatkan wawasan keilmuan siswa lebih banyak dikoleksi sehingga tidak ketinggalan informasi tentang berbagai bidang keilmuan yang berkembang di zaman modern ini.

4. Tingkat Kenyamanan Berada Di Perpustakaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Takalar dapat diketahui bahwa tingkat kenyamanan perpustakaan sekolah dan menjadi salah satu alasan siswa mau berada di lingkungan perpustakaan termasuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 53,5%.

Dari hasil pernyataan yang diajukan, pada item nomor enam belas lebih banyak yang menyatakan tidak yaitu sebanyak 41 orang dari 79 responden, item nomor tujuh belas yang menyatakan tidak sebanyak 49 orang dari 79 responden, item nomor Sembilan belas yang menyatakan tidak sebanyak 44 orang dari 79 responden. Hal ini yang menjadi alasan kurangnya keinginan dari beberapa orang siswa untuk memanfaatkan ruangan perpustakaan sebagai tempat belajar, membaca, atau mengerjakan tugas karena suasana ruangan yang kurang mendukung.

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga memperlihatkan suasana ruangan yang kurang pencahayaan dan sepi membuat siswa tidak betah berlama-lama berada di dalam perpustakaan. Sebagian siswa yang menjawab suasana sejuk menjadi alasan mereka mau tetap berada di perpustakaan. Jawaban ini tentunya harus disikapi dengan arif. Perasaan yang damai, sejuk dan tenang bisa ditingkatkan kepada rasa senang dan tenang dalam belajar. Siswa yang menjawab berada di perpustakaan nyaman dan tenang dalam belajar sangat mempengaruhi aktivitas belajar mereka. Diharapkan hal ini membawa dampak yang luas agar siswa giat belajar di mana saja dan kapan saja.

Adapun siswa yang menjadikan perpustakaan sebagai tempat beristirahat harus selalu diberikan motivasi agar siswa secara

perlahan tergerak untuk menggunakan suasana yang sepi dan kondusif dipergustakaan untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan sebagai bekal di masa depan.

5. Pelayanan dari Penjaga/Pengelola Perpustakaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Takalar, dari 79 responden menunjukkan bahwa faktor pelayanan dari penjaga atau pengelola perpustakaan di sekolah termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 73,4%.

Data hasil jawaban kuesioner khususnya pada item nomor dua puluh diketahui lebih banyak siswa yang menyatakan tidak adanya keramahan dari penjaga/pengelola perpustakaan yaitu 51 orang dari 79 responden. Hal ini mengisyaratkan bahwa perpustakaan sekolah tidak terlepas dari pelayanan pihak sekolah yang dalam hal ini dimaksudkan pada penjaga/pengelola perpustakaan.

Dari hasil observasi juga memperlihatkan bahwa kurangnya minat siswa untuk betah berada dipergustakaan karena pengelola perpustakaan yang terlalu banyak aturan, kurang komunikatif terhadap siswa yang berkunjung ke perpustakaan, dan banyaknya aturan dalam lingkup perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya pelayanan yang baik akan memudahkan siswa dan mampu memfasilitasi keinginan dan kegemaran siswa untuk membaca di perpustakaan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa datang dari diri sendiri yang didukung oleh suasana yang mendukung, buku-buku dan fasilitas pendukung yang dianggap masih kurang memadai. Hal ini hendaknya terus dilakukan perbaikan, dibenahi dan dilakukan upaya-upaya menuju perbaikan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan Perpustakaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabupaten Takalar, termasuk dalam kategori

rendah. Ini berarti fasilitas perpustakaan yang disediakan di sekolah belum memadai, mulai dari segi koleksi buku yang masih sedikit, sampai pada tingkat pelayanan dari pengelola perpustakaan. Oleh sebab itu, guru seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan tugas kepada setiap siswa. Begitupun dengan setiap siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan tugas-tugas dari guru karena layanan perpustakaan baik dari segi fasilitas maupun ketersediaan buku bacaan yang belum memadai.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hastuti, Tri. 2012. *Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa SMP 4 Sentolo*. Skripsi. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta
- Mardiyanto. 2003. "Peran Perpustakaan dalam Membangun Budaya Baca".
Dalam media informasi; Forum Komunikasi Perpustakaan, Volume XIII, Nomor 14.
- Riduwan. 2006. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sardiman. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1991. *Belajar dari Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Prngukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara